



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK PERILAKU VANDALISME TAKTIS PADA KOLEKSI BUKU TEKS

ANALYSIS OF BEHAVIORAL FACTORS OF TACTICAL VANDALISM ON TEXTBOOK COLLECTION

Oleh:

Muhammad Noverlyandi

Andri Yanto

Rohanda

Makes & Partners Law Firm

noverazor@gmail.com

10.17509/edulib.v9i1.15723

Abstract

The purpose of this research is for analysis of behavioral factors of tactical vandalism on textbook collection. Behavioral factors is based on Theory of Planned Behavior by Icek Ajzen, which consist of 1) Attitude toward behavior; 2) Subjective norm; 3) Perceived behavioral control. Tactical Vandalism involve: 1) Scratching word and sentence; 2) Underlining word and sentence; 3) Blocking Stabilo word and sentence with the purpose to make easier the process of information retrieval. Method used in this research is quantitative with explanative survey approach which is to find out there are or not correlation or cause and effect between two variables. This research subjects are 87 students from undergraduate degree of Faculty of Communication, Padjadjaran University generation 2015 using the simple random sampling technique. The result of this research shows that attitude toward behavior are significant in forming the behavior of tactical vandalism on textbook collection with moderate correlation. Subjective norm behavior are significant in forming the behavior of tactical vandalism on textbook collection with moderate correlation. Perceived behavioral control are significant in forming the behavior of tactical vandalism on textbook collection with moderate correlation.

Keywords : theory of planned behavior, attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavioral control, tactical vandalism

Article Info

Naskah Diterima :
2019-02-28

Naskah Direvisi:
2019-04-12

Naskah Disetujui:
2019-05-13

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis faktor-faktor pembentuk perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks. Faktor-faktor pembentuk perilaku ini didasarkan pada teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, yang terdiri dari: 1) Sikap terhadap perilaku 2) Norma subyektif; 3) Persepsi kontrol perilaku. Vandalisme taktis disini meliputi 1) Menandai kata dan kalimat; 2) Menggarisbawahi kata dan kalimat; 3) Mewarnai kata dan kalimat dengan tujuan mempermudah proses penelusuran informasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatif untuk mengetahui ada maupun tidaknya hubungan atau sebab akibat antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan kepada 87 orang Mahasiswa Jenjang Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran angkatan 2015 dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku berhubungan signifikan dalam membentuk perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks dengan kategori hubungan sedang. Norma subyektif berhubungan signifikan dalam membentuk perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks dengan kategori hubungan sedang. Persepsi kontrol perilaku berhubungan signifikan dalam

membentuk perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks dengan kategori hubungan sedang.

Kata kunci: norma subyektif, perilaku terencana, persepsi kontrol perilaku, sikap terhadap perilaku, vandalisme taktis.

A. PENDAHULUAN

Pada intinya perpustakaan adalah suatu lembaga pengelola informasi untuk diberdayakan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pencarian informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan memiliki tujuan berbeda-beda disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan misi dan tujuan masing-masing.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai perpustakaan yang pada memiliki tujuan untuk mendukung visi dan misi lembaga pendidikan tinggi pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna serta mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi. Kaitan dengan koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki beragam bentuk penyalahgunaan, khususnya kepada koleksi buku teks.

Apabila dikaitkan dengan konteks pengerusakan koleksi di perpustakaan, maka yang dimaksud dengan vandalisme adalah suatu bentuk tindakan pengerusakan terhadap koleksi dengan menambah (membubuhi garis bawah, membuat coretan dari tinta atau stabilo) atau mengurangi (menyobek, melepas atau mencuri halaman) keutuhan wujud fisik atau isi kandungan suatu koleksi. (Danardono, 2007).

Lebih lanjut Barcell (2013) menyebutkan vandalisme merupakan tindak kejahatan dan penyalahgunaan

koleksi pustaka berupa kegiatan mencoreti, memberi warna, memberi gambargambar yang tidak bermakna, sehingga mengurangi kualitas ataupun sampai pada menghilangkan bagian tertentu dalam buku serta menghilangkan informasi yang ada di dalam buku walaupun seara fisik kertas dalam buku tersebut terlihat utuh.

Obiagwu (1992) menggolongkan ke dalam 4 macam tindakan penyalahgunaan koleksi, antara lain: *theft* (pencurian), *mutilation* (mutilasi), *vandalism* (vandalisme) dan *unauthorized borrowing* (peminjaman tidak sah).

Masih menurut Obiagwu (1992) di tahun yang sama, beliau menjelaskan bahwa vandalisme adalah tindakan merusak bahan pustaka melalui pemeberian tulisan, mencorat, pemberian simbol ataupun tanda khusus, membasahi, bahkan membakar serta tindakan lainnya yang merusak kandungan informasi ataupun fisik dari bahan pustaka tersebut.

Lebih lanjut, Goldstein (1996) menjelaskan *tactical vandalism* (vandalisme taktis) salah satu dari keenam bentuk vandalisme sebagai pengerusakan yang dilakukan dengan taktik atau siasat dan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan keuangan

Tindakan vandalisme taktis memang sudah menjadi sebuah *habit* atau kebiasaan, berbagai cara mungkin juga sudah dilakukan oleh perpustakaan dimulai dari metode *user education* (pendidikan pengguna),

library tour (tur perpustakaan), dan seminar. Namun, masih sulit untuk mencegah perilaku vandalisme taktis itu dengan cara menyadarkan secara langsung pelakunya. Oleh karena itu, untuk dapat memecahkan masalah terkait keberadaan perilaku tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor yang juga mendorong pelaku dalam berperilaku.

Tindakan vandalisme taktis memang sudah menjadi sebuah *habit* atau kebiasaan, berbagai cara mungkin juga sudah dilakukan oleh perpustakaan dimulai dari metode *user education* (pendidikan pengguna), *library tour* (tur perpustakaan), dan seminar. Namun, masih sulit untuk mencegah perilaku vandalisme taktis itu dengan cara menyadarkan secara langsung pelakunya. Oleh karena itu, untuk dapat memecahkan masalah terkait keberadaan perilaku tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor yang juga mendorong pelaku dalam berperilaku.

Berdasarkan kondisi dan fenomena yang terjadi tersebut, disertai dengan penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa vandalisme merupakan sebuah *habit* (kebiasaan) yang dilakukan oleh masyarakat dan berdasarkan fakta yang telah dicari dan sejauh yang peneliti ketahui daripada penelitian-penelitian terdahulu, dapat dikatakan masih belum terdapat penelitian survei yang membahas tentang perilaku vandalisme taktis di Perpustakaan Perguruan Tinggi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Koleksi buku teks atau beberapa orang menyebutkannya koleksi konvensional adalah sekumpulan media fisik berupa lembaran-lembaran

kertas yang dijilid dan ditulis dengan indah, sebagaimana sebuah wadah pola pemikiran manusia dan sangat efektif sebagai memori manusia dan kajian ilmu pengetahuan yang kemudian dihimpun, diolah dan disajikan oleh perpustakaan kepada pengguna.

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang dalam penyelenggaraannya memiliki tugas utama memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Walaupun banyak ragam dan jenisnya, perpustakaan tidak akan pernah bisa dipisahkan dari buku, sekalipun perpustakaan tersebut koleksinya sudah dikemas dalam bentuk digital seperti *e-book*, *e-journal* ataupun *e-collections* (Fatmawati, 2011).

Lebih lanjut menurut Daryono (2010), koleksi buku menjadi koleksi paling dominan di perpustakaan, hal ini disebabkan buku memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain dari sisi formatnya. Karena dominasi yang besar membuat kondisi secara fisik sebuah buku terutama untuk buku cetak sangat rentan terhadap tindakan vandalisme.

Koleksi buku teks adalah berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan khususnya yang berupa teks (tulisan) dan memiliki rupa fisik yang bisa disentuh serta dirasakan. Dalam memperlakukan sesuatu pasti terdapat aturan, dan apabila melanggar aturan tersebut maka bisa dipastikan bahwa seseorang telah menyalahgunakan hal tersebut. Obiagwu (1992) menggolongkan tindakan penyalahgunaan koleksi ke dalam empat jenis, yaitu *theft* (pencurian), *mutilation* (penyobekan), *vandalism* (vandalisme) dan

unauthorized borrowing (peminjaman tidak sah).

Damayanti (2015) menyatakan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi dapat diatasi melalui upaya pendekatan keamanan terlebih dahulu sebelum mengetahui motif terjadinya perilaku penyalahgunaan koleksi. Hal ini meliputi identifikasi pelaku vandalisme serta berbagai konsekuensi bagi para pelaku vandalisme.

Banyak faktor yang menyebabkan vandalisme, menurut Fatmawati (2011) disebabkan oleh faktor lingkungan dan stress; frustrasi, fase kebingungan; sebagai bentuk perlawanan ke petugas, sehingga koleksi menjadi sasaran pelampiasan; karena terbentur peraturan perpustakaan atau tata tertib perpustakaan; karena pemustaka kecewa dengan pelayanan perpustakaan; (6) karena harapan pemustaka yang tidak sesuai.

Mutilation (mutilasi) oleh Obiagwu (1992) diinterpretasikan "*Mutilation is the excision of articles and illustration from journal, books, encyclopedias, etc.*" Yang memiliki makna bahwa mutilasi, khususnya dalam konteks penyalahgunaan koleksi, dapat diartikan sebagai bentuk tindakan penghilangan (merobek, melepas atau mencopot) bagian buku dari suatu koleksi buku teks seperti jurnal, buku, ensiklopedia dan lain-lain.

Kemudian, *vandalism* (vandalisme) oleh Obiagwu (1992) diartikan sebagai bentuk aktivitas merusak bahan pustaka melalui pemberian tulisan, coretan, simbol khusus, pemberian air/membasahi, pembakaran dan lain sebagainya sehingga dapat merusak koleksi baik secara fisik maupun sisi informasi bahan pustaka tersebut. (Obiagwu, 1992)

Terakhir, bentuk penyalahgunaan koleksi di perpustakaan adalah *unauthorized borrowing* (peminjaman tidak sah) oleh Obiagwu (1992) diartikan sebagai bentuk penyalahgunaan koleksi dengan cara meminjam suatu koleksi tanpa mematuhi ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Vandalisme taktis tergolong dalam perilaku vandalisme, Cohen (1973) mengungkapkan bahwa "*Tactical vandalism—the damage done is a conscious tactic used to advance some end other than acquiring money or property.*" Yang mana setelah peneliti pahami memiliki makna kurang lebih bahwa vandalisme taktis adalah suatu bentuk pengrusakan yang dilakukan dengan taktik (rencana) dan secara sadar (disengaja) untuk mencapai tujuan tertentu tanpa berlandaskan pada motif mendapatkan keuntungan atau properti.

Vandalisme taktis dalam konteks koleksi perpustakaan bisa ditinjau dari bentuk perilaku atau tindakan pengrusakan pada koleksi berupa mencoret bagian isi buku yang penting dengan beberapa cara atau teknik seperti menggaris bawah (*underlining*), memberi tanda (*scratching*) dan memberi warna khusus (*blocking*) pada bagian tertentu yang sekiranya diperlukan. menandai kata maupun kalimat dengan menggunakan ballpoint, pensil warna, stabilo atau alat tulis lainnya.

Perilaku-perilaku vandalisme taktis tersebut dilakukan dengan maksud untuk memudahkan dalam temu kembali informasi (*information retrieval system*), mengapa disebut taktis adalah dikarenakan ketika melakukan tindakan vandalisme tersebut, si pelaku terlebih dahulu

melakukan perilaku terencana seperti memilah dan memilih kata demi kata atau kalimat demi kalimat, atau bahkan satu paragraf yang menurut si pelaku penting untuk dijadikan informasi sehingga akan tercapai tujuan dalam kebutuhan informasinya.

Obiagwu (1992) menggolongkan penyalahgunaan koleksi ke dalam 4 aktivitas, yaitu *theft* (pencurian), *mutilation* (mutilasi), *vandalism* (vandalisme) dan *unauthorized borrowing* (peminjaman tidak sah). Berdasarkan artikel yang dibuat oleh Obiagwu (1992) tersebut peneliti berfokus pada bagian *vandalism* atau vandalisme. Tindakan vandalisme yang lazim ditemui di perpustakaan mayoritas terjadi pada kategori *tactical vandalism* (vandalisme taktis) yaitu berupa coretan ada kata, kalimat atau bahkan paragraf dalam sebuah koleksi di perpustakaan.

Menurut Novianto (2014), perilaku vandalisme taktis dimulai ketika individu melakukan *information seeking* (pencarian informasi), pada tahap ini individu memilah dan memilih mana kata, kalimat maupun paragraf yang bisa memenuhi kebutuhan informasinya (*information need*). Apabila telah menemukan kata, kalimat ataupun paragraf individu akan memberi tanda baik dengan pulpen, pensil, stabilo ataupun alat tulis lainnya. Bagian isi buku yang penting akan ditandai oleh individu tersebut dengan beberapa teknik seperti menggaris bawah (*underlining*), memberi tanda (*scratching*) dan memberi warna khusus (*blocking*) pada bagian tertentu yang sekiranya diperlukan.

Pada satu sisi, perilaku tersebut sangat menguntungkan individu sebagai pelaku vandalisme terkait dengan kegiatan pemenuhan temu

kembali informasi atau *information retrieval* untuk memudahkan dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan. Namun disisi lain perilaku tersebut sangat merugikan pengguna lain yang juga memakai koleksi yang sama suatu waktu nanti, dikarenakan kepentingan seseorang akan informasi pastinya akan berbeda dan bentuk vandalisme taktis tadi akan mengurangi nilai *aesthetic* (keindahan) dan tentunya merusak kualitas koleksi itu sendiri baik secara fisik maupun kandungan.

Menurut Novianto (2014) dengan munculnya perilaku vandalisme taktis terhadap koleksi tersebut, tentu akan menimbulkan kerugian baik secara finansial maupun kerugian lainnya. Semakin banyak koleksi yang terkena vandalisme taktis maka otomatis pengeluaran untuk perbaikan atau pembelian bahan koleksi baru yang sama pun akan meningkat, itu apabila dilihat secara finansial. Kerugian juga bisa ditinjau dari sisi pemustaka, pemustaka yang datang merasa tidak puas dengan kondisi koleksi yang kurang layak digunakan tersebut sehingga mengurangi minat baca pemustaka itu sendiri.

Konsep dalam penelitian ini yaitu menganalisis perilaku serta lebih menitik beratkan kepada faktor-faktor pembentuk perilaku vandalisme taktis yang mana dalam *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) pada dasarnya faktor-faktor pembentuk perilaku didasarkan pada 3 komponen, yaitu sikap seseorang terhadap perilaku, norma subyektif seseorang serta persepsi kontrol perilaku. Sikap seseorang terhadap perilaku merupakan kondisi dimana terjadinya komunikasi internal pada diri individu dalam menyikapi perilakunya sendiri, menyangkut kepercayaan dirian individu

serta pertimbangan-pertimbangan penting yang ada dalam diri individu sebelum berperilaku. Norma subjektif lebih menyangkut kepada kepercayaan individu terkait dengan norma yang lahir dari lingkungan di sekitarnya yang mempunyai arti penting bagi dirinya dalam membentuk perilaku. Dan persepsi kontrol perilaku terkait cara pandang seseorang mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang.

Teori Perilaku Terencana atau dalam bahasa Inggris TPB (*Theory of Planned Behaviour*) merupakan pengembangan Teori Tindakan Beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*). Teori Perilaku Terencana ini lebih dikhususkan kepada hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori ini juga menyatakan bahwa setiap orang akan memiliki sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), berintegrasi dalam membentuk niat dan perilaku individu.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), Jogiyanto (2007) berasumsi bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) menyangkut kepercayaan individu terhadap konsekuensi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif dan negatif sikap dalam membentuk atau melakukan perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku merupakan faktor pribadi atau internal seseorang dalam memutuskan tindakan selanjutnya apakah individu tersebut akan bertindak positif atau negatif kembali kepada diri individu itu masing-masing.

Jogiyanto (2007) mengungkapkan bahwa norma subjektif menyangkut kepada kepercayaan seseorang terkait

dengan lingkungan disekitarnya yang memiliki pemikiran tertentu dan menjadikan orang yang ada pada lingkungan tersebut menjadi faktor pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Pengaruh sosial memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku individu, disini peran lingkungan memiliki andil yang besar, pengaruh sosial tersebut lama-kelamaan berubah menjadi tekanan sosial dalam membentuk dan menentukan perilaku individu.

Lebih lanjut Jogiyanto (2007) menjelaskan terkait persepsi kontrol perilaku sebagai pandangan individu terkait kekuatan kontrol diri sendiri dengan faktor internal (sikap terhadap perilaku) dan faktor eksternal (norma subjektif) sehingga betul-betul dapat tingkat kemudahan atau kesulitan dari perilaku tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif penekanan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang dapat diolah dengan metode statistika, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu yang dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2011)

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini lebih tepatnya yaitu metode survei eksplanatif. Morissan (2012), mengungkapkan bahwa survei eksplanatif adalah bentuk survei yang paling atas dan paling kompleks

dibandingkan dengan survei eksploratif maupun survei deskriptif.

Survei eksplanatif berkaitan dengan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan fenomena, konflik ataupun gejala sosial dalam suatu lingkup sosial terjadi serta berupaya untuk memberikan penjelasan lebih lanjut dalam bentuk hubungan sebab akibat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden yang sebanyak 87 responden, terdapat responden laki-laki berjumlah 47 orang (54%) dan perempuan berjumlah 40 orang (46%). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang sarjana Fikom Unpad angkatan 2015 yang memiliki kartu anggota perpustakaan, pernah mengunjungi atau meminjam koleksi perpustakaan khususnya koleksi buku teks dan pernah melakukan tindakan vandalisme taktis (menggarisbawahi, menandai atau mewarnai kata dan kalimat). Berdasarkan gambar di atas maka bisa diketahui bahwa mayoritas pelaku vandalisme taktis adalah laki-laki, namun dengan perbandingan rasio yang tidak berbanding jauh dengan responden perempuan bahkan cenderung sangat tipis.

Apabila dilihat dari distribusi frekuensi usia responden, menunjukkan responden yang berusia 18 tahun berjumlah 2 orang (2,3%), responden yang berusia 19 tahun berjumlah 15 orang (17,2%), responden yang berusia 20 tahun berjumlah 52 orang (59,8%) dan responden yang berusia 21 tahun berjumlah 18 orang (20,7%). Jadi, mayoritas pada penelitian ini yaitu pada

responden yang berusia 20 tahun, hal tersebut merupakan wajar dikarenakan penelitian ini merujuk kepada mahasiswa Fikom Unpad angkatan 2015 yang umumnya mereka mayoritas berusia 20 tahun atau merupakan kelahiran 1997, oleh sebab itu mayoritas responden jatuh pada responden berusia 20 tahun.

Terkait jenjang pendidikan mahasiswa Fikom Unpad terlihat bahwa mahasiswa jenjang sarjana angkatan 2015 yang menjadi responden terbanyak adalah mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dengan jumlah responden 23 orang atau 27% dari total seluruh responden dari 6 program studi, dan responden yang paling sedikit adalah mahasiswa program studi Film & Televisi dengan jumlah 7 orang atau hanya 8% dari total seluruh responden dari 6 program studi angkatan 2015 jenjang sarjana di Fikom Unpad.

Terkait data penelitian, analisis data penelitian dilakukan menggunakan analisis chi-square untuk melihat hubungan keterkaitan antara pernyataan pada data responden dengan pernyataan pada data penelitian guna mengetahui lebih jauh signifikansi antara kedua data tersebut. Adapun hasil daripada penelitian ini berlandaskan pada perhitungan dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* dan dengan bantuan SPSS v.24, maka didapatkan hasil.

1. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*) dengan Vandalisme Taktis pada Koleksi Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus

Pearson Product Moment dengan $df = 0,10$ dan derajat kepercayaan 90%, diperoleh hasil berupa nilai koefisien korelasi sebesar 0,487 yang mengindikasikan keeratan antara hubungan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat. Berdasarkan hasil $t_{hitung} 5,16$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 1,66298$, maka sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) berhubungan signifikan dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*), menurut Azwar (2008) adalah suatu bentuk reaksi berupa sikap yang muncul karena didasarkan atas proses evaluasi dalam diri individu yang berdampak dalam memberi kesimpulan terhadap suatu perilaku ditinjau dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, untuk kemudian menjadi satu kesatuan yang berpotensi membentuk intensi dalam berperilaku.

Maka bisa dipastikan dan disimpulkan bahwa perilaku vandalisme taktis ditinjau dari faktor sikap terhadap perilaku ini timbul akibat adanya keyakinan (*belief*) seseorang dalam bertindak atau berperilaku dan evaluasi (*evaluation*) yang positif pada diri responden terhadap perilakunya tersebut.

2. Hubungan Norma Subyektif (Subjective Norm) dengan Vandalisme Taktis pada Koleksi Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan $df = 0,10$ dan derajat kepercayaan 90%,

diperoleh hasil berupa nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 yang mengindikasikan keeratan antara norma subyektif (*subjective norm*) dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat. Berdasarkan hasil $t_{hitung} 6,75$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 1,66298$, maka norma subyektif (*subjective norm*) berhubungan signifikan dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks.

Norma subyektif (*subjective norm*) menurut Fishbein (1975), memaknai norma subyektif sebagai persepsi individu terhadap norma sosial yang berlaku di lingkungan sosialnya, dan menganggap bahwa orang penting yang ada disekitarnya itu berpikir bahwa tindakan tersebut tidak melanggar norma dan merasa bahwa dia harus atau tidak harus melakukan perilaku tersebut.

Apabila sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan aspek individu (*personal*) dalam membentuk perilaku, maka norma subyektif (*subjective norm*) merupakan aspek sosial (*social*) yang menjadi salah satu dasar pedoman bagi individu untuk berperilaku.

Maka bisa dipastikan dan disimpulkan bahwa perilaku vandalisme taktis ditinjau dari faktor norma subyektif ini besar kemungkinan timbul akibat adanya persepsi terhadap perilaku orang lain, dan merasa bahwa dirinya boleh atau bahkan harus untuk melakukan perilaku vandalisme taktis, setelah itu dia menilai bahwa cara berpikir orang lain itu benar adanya, sehingga besar kemungkinan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang cukup kuat sebagai pembentuk perilaku vandalisme taktis dalam diri individu.

3. Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior Control*) dengan Vandalisme Taktis pada Koleksi Buku Teks

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan $df = 0,10$ dan derajat kepercayaan 90%, diperoleh hasil berupa nilai koefisien korelasi sebesar 0,471 yang mengindikasikan keeratan antara persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat. Berdasarkan hasil $t_{hitung} 4,92$ yang lebih besar dari $t_{tabel} 1,66298$, maka persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berhubungan signifikan dengan vandalisme taktis pada koleksi buku teks.

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menurut [Jogiyanto \(2007\)](#), menafsirkannya sebagai persepsi (pandangan) individu mengenai kekuatan kontrol dirinya sendiri terkait faktor internal (sikap terhadap perilaku) dan faktor eksternal (norma subyektif), yang diprediksi akan sangat mempengaruhi lahirnya sebuah perilaku yang menyimpang yaitu perilaku vandalisme taktis tersebut.

Maka bisa dipastikan dan disimpulkan bahwa perilaku vandalisme taktis ditinjau dari faktor persepsi kontrol perilaku ini cukup besar kemungkinan timbul akibat adanya persepsi orang lain yang disalah artikan serta minimnya keyakinan akan mana yang benar dan mana yang salah, untuk kemudian lahirnya pola pikir keliru yang salah, dari pola pikir yang salah itulah dan keyakinan akan kebenaran pola pikir yang salah tersebut maka individu akan melakukan tindakan vandalisme taktis

sebagaimana faktor internal (sikap terhadap perilaku) dan faktor eksternal (norma subyektif) telah membentuk dirinya menjadi ber-*mindset* (pola pemikiran) sedemikian rupa, sehingga besar kemungkinan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang cukup kuat dalam membentuk perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks.

E. KESIMPULAN

Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh terkait dengan uji hipotesis serta uji statistik yang dilakukan, antara lain: Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks, dengan kategori signifikansi *moderate correlation* (hubungan moderat atau cukup kuat), artinya semakin kuat individu dalam menilai perilaku vandalisme taktis, maka cenderung semakin mengarahkan dirinya untuk melakukan tindakan atau perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks. Norma subyektif (*subjective norm*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks, dengan kategori signifikansi *moderate correlation* (hubungan moderat atau cukup kuat), artinya semakin kuat individu menilai bahwa lingkungan sosialnya tersebut menyarankan dirinya untuk melakukan tindakan atau perilaku vandalisme taktis, maka semakin cenderung untuk menuntun dirinya untuk melakukan tindakan atau perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku vandalisme

taktis pada koleksi buku teks, dengan kategori signifikansi *moderate correlation* (hubungan moderat atau cukup kuat), artinya semakin kuat individu dalam mempersepsikan kontrol dirinya dalam berperilaku dan menanggapi gangguan, maka semakin cenderung untuk membentuk

kepribadian berdasarkan pendapat pihak eksternal dan membentuk internal diri yang menyetujui perilaku tersebut untuk melakukan tindakan atau perilaku vandalisme taktis pada koleksi buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barcell, F., & Marlina, M. (2013). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 27-33.
- Cohen, S. (1973) *Property Destruction: Motives and Meanings*. London: Architectural Press.
- Damayanti, D., Sukaesih, S., & Rainathami, H. (2015). Upaya pencegahan penyalahgunaan koleksi Perpustakaan Kemendikbud. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(2), 147-154.
- Danardono, D. (2007). *Bentuk-Bentuk Vandalisme dan Sanksi Pidana*. Semarang: UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata.
- Daryono, D. (2010). Faktor Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme Koleksi Perpustakaan Dan Upaya Pencegahaanya. *Media Pustakawan*, 17(1), 31-34.
- Fatmawati, E. (2011). *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975) *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Massachusetts: Addison-Wesley.
- Goldstein, A. (1996). *The Psychology of Vandalism*. Berlin: Springer Science & Business Media.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Obiagwu, M. C. (1992). Library abuse in academic institutions: A comparative study. *The International Information & Library Review*, 24(4), 291-305.
- Novianto, Z. (2014). *Hubungan Behavioral Intention dengan Tactical Vandalism di Perpustakaan Mochtar Kusumaatmadja, Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran*. Bandung: Skripsi. Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.